

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konversi agama merupakan suatu fenomena agama yang tidak baru lagi. Proses perpindahan/masuk agama ini sudah terjadi sejak dulu, bahkan sejak para nabi dan rasul Allah muncul di muka bumi dan diutus untuk menyebarkan ajaran-Nya kepada umat manusia. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fenomena konversi agama yang terjadi pada masa modern ini menjadi beragam. Tentu hal ini didukung karena adanya gejala sosial yang merambat masuk lalu mempengaruhi kejiwaan seseorang. Adanya agama besar yang lebih dari satu serta aliran dan sekte-sekte pada agama juga membuat fenomena konversi agama itu menjadi beragam.

Di Indonesia, kasus konversi agama tidak susah untuk ditemukan. Seringkali terjadi adanya kabar bahwa pemeluk agama Islam berpindah menjadi pemeluk agama Kristen, begitu pula sebaliknya, atau pemeluk agama Hindu berpindah menjadi pemeluk agama Islam dan begitu pula sebaliknya. Bahkan kasus konversi agama yang tidak melibatkan pelakunya untuk berpindah agama namun hanya terjadi peningkatan keyakinan terhadap agama yang dipeluknya pun ada, hal itu dikarenakan suatu tekanan batin yang justru membuat pelaku berubah sikap dari yang awalnya acuh terhadap ajaran agama dan Tuhannya lalu bertaubat dan

menjadi taat terhadap Tuhannya. Contoh kasus ini pernah dijelaskan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama*.

Tidak berbeda dengan di Bali, khususnya pada lokasi penelitian ini yaitu Kecamatan Klungkung. Kasus konversi agama tidak sekali dua kali ditemukan. Provinsi Bali, dengan mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Hindu dikenal dengan sistem adatnya yang kokoh. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi konversi agama pada umatnya, entah itu pemeluk Hindu yang berpindah ke Agama Islam, maupun pemeluk Hindu yang berpindah ke Agama Kristen.

Dalam sejarah pada abad ke- 19 pernah dijelaskan bahwa orang-orang Belanda melakukan kristenisasi di Bali. Para pemuka Belanda tersebut menemukan celah untuk melakukan kristenisasi. Mereka melihat banyak masyarakat Hindu Bali tidak puas dengan sistem adat dan agama. Mereka merasakan sistem kasta yang ada dalam agama Hindu tidak adil. Bahkan upacara-upacara keagamaan dan kewajiban sembahyang tidak sedikitnya membuat mereka miskin. Hal itulah yang dimanfaatkan oleh misionaris Belanda untuk mengkristenisasikan masyarakat Hindu Bali.¹

Akan tetapi, misionaris Belanda tidak berhasil melakukan itu. Sebab mereka melakukannya secara kasar. Sistem adat di Bali ditolak secara total. Kristenisasi dilakukan dengan cara kasar yakni penumpasan

¹<http://www.mediahindu.net/berita-dan-artikel/artikel-umum/58-konversi-agama.html> . Diakses pada tanggal 09 Februari 2015 pukul 22.59. Tulisan ini dipetik dari tesis: Konversi Agama Masyarakat Bali (Studi Kasus Konversi Agama Hindu ke Kristen Protestan di Kelurahan Abianbase Kecamatan Mengwi Badung), Ni Kadek Surpi, IHDN Denpasar 2009.

terhadap berhala-berhala yang mereka anggap sia-sia. Bahkan mereka mengambil bagian pada kegiatan adat. Hal itulah yang membuat masyarakat Hindu Bali merasakan ketersinggungan yang berkepanjangan. Bahkan dikatakan hanya sedikit sekali yang melakukan konversi agama ke Agama Kristen pada saat itu.

Kuatnya sistem adat Hindu di Bali memang tidak bisa disangkal. Apalagi hampir 90% masyarakatnya memeluk agama Hindu. Namun berpindah keyakinan adalah urusan batin yang terkadang tidak bisa ditolak. Terlebih panggilan itu merupakan petunjuk dari Allah SWT. Dalam hal ini, lebih dari 20 kasus perpindahan agama dari Hindu ke Islam ditemukan di Kabupaten Klungkung.² Meskipun Islam adalah agama minoritas di daerah tersebut, tetapi di daerah inilah sejarah munculnya Islam pertama kali di Bali.

Sekilas sejarah munculnya Islam pertama kali di Bali diawali pada masa kerajaan Hindu yang dipimpin oleh Sri Batu Renggong atau Dalem Waturenggong sekitar tahun 1460-1550 Masehi. Kerajaan itu merupakan kerajaan Hindu terbesar di Bali dan berlokasi di daerah Gel-gel Kabupaten Klungkung. Oleh karena kerajaan terbesar adalah di Klungkung, maka Raden Fatah sebagai Sultan Demak pada masa itu datang ke Istana Gel-gel dengan maksud ingin mengajak Raja Sri Batu Renggong memeluk ajaran Islam, untuk kemudian rakyatnya juga ikut memeluk Islam.³

²Sumber data dari Bapak Wahidullah selaku Kepala KUA Kecamatan Klungkung pada tanggal 10 dan 11 Februari 2015.

³M. Sarlan (ed.), *Islam Di Bali: Sejarah Masuknya Agama Islam Ke Bali*, (Denpasar: Departemen Agama Provinsi Bali, 2009), hlm. 3-5.

Tidak disangka-sangka, maksud dan tujuan Raden Fatah tidak berhasil. Utusan Raden Fatah tidak bisa mengambil bagian dalam Kerajaan Klungkung, seperti menjadi orang-orang penting dalam Istana. Bahkan dikatakan bahwa Sri Batu Renggong atau Dalem Waturenggong menjadi musuh utama dari kerajaan-kerajaan sekitarnya yang sudah masuk Islam.⁴

Maka sampai saat ini Agama Hindu menjadi mayoritas di Bali khususnya di Klungkung. Karena pada akhirnya Islam hanya tersebar di kalangan rakyat jelata, bukan kalangan raja-raja yang mempunyai pengaruh terhadap rakyatnya. Akan tetapi di daerah Kabupaten Klungkung khususnya Kecamatan Klungkung tidak sulit untuk ditemukannya masyarakat Islam. Ada banyak kampung Islam di daerah itu. Dakwah Islam pun tidak dibatasi, meskipun agama Hindu yang nampaknya berkuasa, tetapi adzan masih tetap boleh berkumandang. Pergaulan antara umat Islam dan Hindu pun tidak terpecah oleh perbedaan ideologi.

Berdasarkan realita itulah dakwah islam terus bisa berkembang dengan perlahan dan tanpa paksaan. Seringkali kasus konversi agama dari Hindu ke Islam yang ditemukan adalah melalui pergaulan yang berujung perkawinan. Perempuan Hindu mengikuti agama suaminya yang Islam.

Namun, pergaulan dan lingkungan sosial yang cenderung bernuansakan hinduisme ternyata mampu memberikan pengaruh sebaliknya. Kebanyakan kasus konversi agama dari Islam ke Hindu yang

⁴*Ibid.*, hlm. 14.

terjadi adalah karena perempuan islam menikah dan mengikuti agama suaminya. Hal ini membuktikan lingkungan sosial memberikan pengaruh cukup kuat terhadap konversi agama.

Terlebih lagi pada pendidikan di Kecamatan Klungkung, dari sekian banyak sekolah yaitu 26 Taman Kanak-kanak (TK), 30 Sekolah Dasar (SD), 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 10 Sekolah Menengah Atas (SMA)⁵ hanya beberapa saja sekolah Islam, adapun sekolah Islam tersebut seperti Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) Semarang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gelgel, SMP Hasanudin Semarang, Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung, TK Aisyiah Bustanul Athfal Semarang. Sedangkan sekolah-sekolah negeri non islam tersebut seringkali memberi pendidikan agama berdasarkan agama mayoritas di kecamatan tersebut. Penanaman nilai-nilai ajaran hindu lebih mendominasi. Contohnya saja upacara rutin tiap bulan yang disebut dengan upacara ritual perayaan purnama tilem, banyak sekolah negeri menerapkan upacara ini pada jam sekolah. Biasanya para murid yang beragama Hindu ke sekolah tidak memakai seragam, tetapi memakai pakaian adat bali untuk sembahyangan. Meskipun murid yang beragama islam tidak diminta untuk melakukan hal demikian, namun sedikit banyak akan memberi pengaruh pada dirinya.

⁵Kementerian Agama Kantor Urusan Agama Klungkung, *Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung*,(Klungkung: Kementerian Agama Klungkung, 2013), hlm. 27.

Pada intinya, masalah penelitian ini adalah tidak adanya keselarasan antara yang semestinya dan senyatanya. Mestinya seseorang yang sudah memeluk agama tertentu harus berkomitmen dan konsekuen terhadap ajaran agamanya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang melakukan perpindahan agama.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas itulah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk mengangkat fenomena di atas menjadi permasalahan pada penelitian ini. Atas fakta-fakta yang berkaitan dengan konversi agama baik dari Islam ke Hindu maupun dari Hindu ke Islam yang terjadi di Kecamatan Klungkung, peneliti merumuskan masalah-masalah tersebut yang akan dijelaskan pada sub bab rumusan masalah.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap nantinya akan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah diangkat, apakah itu faktor-faktor penyebab konversi agama maupun proses terjadinya serta mendapat solusi untuk mengatasi persoalan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan pokok permasalahan yang dapat diformulasikan dalam rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana konversi agama dari Agama Hindu ke Agama Islam pada masyarakat di Kecamatan Klungkung Bali?

2. Bagaimana konversi agama dari Agama Islam ke Agama Hindu pada masyarakat di Kecamatan Klungkung Bali?
3. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama, baik dari Hindu ke Islam maupun dari Islam ke Hindu pada masyarakat di Kecamatan Klungkung Bali?